

STUDI PENAFSIRAN LAFAZH MAU'IZHAH DALAM TAFSIR AL-MARÂGHÎ

A STUDY OF MAU'IZHAH WORD INTERPRETATION IN AL-MARÂGHÎ

Anis Qurnia Rahma

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an

Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah anisqr34@gmail.com

ABSTRACT

Mau'izhah is an urgent matter as it is a part of sunnah Rasul. It is also a characteristic of Al-Qur'an as it is the source of *mau'izhah*. *Mau'izhah* word is often used as a part of preaching method when it is put along side *hasanah* word that it is formed as *mau'izhah hasanah* phrase. The phrase is defined as preaching in good and well liked way bringing the purpose to draw human closer to the goodness in accordance to Allah's pleasure. Allah Ta'ala has mentioned many of *mau'izhah* word in Al-Qur'an. To interpret the whole definition of *mau'izhah* word, tafsir book is needed. The purpose of this study is to find the interpretation of *mau'izhah* word in Al-Marâghî tafsir book. The method used in this research is *maudhu'i tahlili* (analytical thematic) by finding the verses in Al-Qur'an with *mau'izhah* word in theme and their derivation then explaining the interpretation in Al-Marâghî tafsir book and analysing the verses and classifying them according to their interpretation meaning. Then, explaining the meaning of *mau'izhah* word in table according to *al-Wujûh wa an-Nazhâir* scheme. Researcher found that *mau'izhah* word was not only meant as advice that is delivered through mere utterance. *Mau'izhah* word and its derivation in Al-Qur'an has many meaning depending on the word usage. In particular: kitâbullah, the message of the past people, the words of wisdom and the shari'ah of Allah in the form of orders and prohibitions.

Keywords: *Mau'izhah*, Al-Marâghî

ABSTRAK

Mau'izhah merupakan suatu yang urgen karena bagian dari sunnah para rasul. Juga merupakan sifat dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sendiri adalah sumber *mau'izhah*. Lafazh *mau'izhah* sering digunakan sebagai bagian dari metode dakwah bila disandingkan dengan lafazh *hasanah* sehingga menjadi sebuah kalimat '*mau'izhah hasanah*' maksudnya adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan disenangi dengan tujuan mendekatkan manusia kepada kebaikan sesuai keridhaan Allah Ta'ala. Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* telah menyebutkan banyak lafazh *mau'izhah* dalam al-Qur'an. Untuk menelusuri seluruh makna lafazh *mau'izhah* tersebut dibutuhkan kitab tafsir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran lafazh *mau'izhah* dalam tafsir Al-Marâghî. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i tahlili* (tematik analitis) yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat lafazh *mau'izhah* dan derivasinya kemudian menjelas-

kan penafsirannya dalam tafsir Al-Marâghî serta menganalisis ayat-ayat tersebut dan mengelompokkannya sesuai dengan makna tafsirannya. Selanjutnya, memaparkan makna lafazh *mau'izhah* dalam tabel berdasarkan skema al-Wujûh wa an-Nazhâir. Peneliti menemukan bahwa lafazh *mau'izhah* tidak hanya dimaksudkan sebagai nasihat yang disampaikan lewat ucapan saja. Tetapi lafazh *mau'izhah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an memiliki banyak makna sesuai kegunaan lafazh tersebut. Di antaranya: kitâbullâh, berita umat terdahulu, perkataan hikmah dan syari'at Allah berupa perintah dan larangan.

Kata kunci: Lafazh *Mau'izhah*, Tafsir Al-Marâghî

1. PENDAHULUAN

Mau'izhah atau nasihat adalah suatu yang urgen, merupakan bagian dari sunnah para rasul. Dan di antara tugas besar Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah menyampaikan *mau'izhah* atau nasihat kepada seluruh manusia.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* dalam surat An-Nisâ` ayat 63:

...وَعِظْتَهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

"... dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."²

Mau'izhah juga merupakan sifat dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sendiri adalah sumber *mau'izhah*. Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* berfirman dalam surat Yunus ayat 57 yang menjelaskan tentang sifat Al-Qur'an, yaitu meliputi *mau'izhah* (nasihat), *syifa'* (obat), *huda* (petunjuk), dan *rahmah* (rahmat).³ Dalam kehidupan bermasyarakat, lafazh *mau'izhah* sering digunakan sebagai bagian dari metode dakwah bila disandingkan dengan lafazh *hasanah* sehingga menjadi sebuah kalimat '*mau'izhah hasanah*'

maksudnya adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan disenangi dengan tujuan mendekatkan manusia kepada kebaikan dan tidak menjerakan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan.⁴

Termasuk dalam sebuah keluarga harus ada upaya saling memberi *mau'izhah*. Bila dalam lingkup kecil, *mau'izhah* memberi perubahan yang baik, maka mudah juga untuk memperbaiki masyarakat yang luas. Sebagai manusia, kita sering lalai dan lupa dari jalan kebenaran. Oleh sebab itu, seseorang sangat butuh kepada *mau'izhah* untuk kebaikan dunia dan akhiratnya. Tapi pada saat ini hanya sedikit orang yang mau memperhatikannya, baik dalam hal menyampaikan *mau'izhah* maupun menerimanya. Karena yang terjadi pada akhir zaman ini, orang-orang lebih sensitif bila diingatkan sehingga ada istilah EGP (*Emang Gue Pikirin*) atau *masa bodoh, hidup-hidup lo* yang menanggung juga elo.

Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* telah menyebutkan banyak lafazh *mau'izhah* dalam Al-Qur'an. Jika kita kaji dan telusuri lebih dalam tentang makna lafazh *mau'izhah* maka akan didapati berbagai macam kegunaan katanya berdasarkan kalimat yang ada. Namun semuanya

1 Aidh Al-Qarni. 2006. *Cahaya Zaman*. terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Al-Qalam. cet.1. hlm. 186.

2 Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 88.

3 Manna Al-Qaththan. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. cet. XIII. hlm. 21

4 Enung Asmaya. 2003. *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk* Jakarta Selatan: Mizan Publika hlm. 57

tetap memiliki satu tujuan khusus, yaitu mengarahkan kepada kebaikan, mengajak kepada kebenaran dan menyadarkan manusia untuk kembali ke jalan yang lurus. Lafazh *mau'izhah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 25 kali.⁵ Pembagian lafazhnya berdasarkan 13 padanan katanya dalam Al-Qur'an, penulis merujuk pada kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân al-Karîm*.⁶

Sesuai dengan judul yang dipaparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan mengajukan penelitian tentang makna lafazh *mau'izhah* dalam tafsir Al-Marâghî. Kitab tafsir ini dilahirkan oleh seorang tokoh intelektual yang bernama Ahmad Mushthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im Al-Marâghî. Kadang-kadang nama tersebut diperpanjang dengan kata Beik, sehingga menjadi Ahmad Mushthafa Al-Marâghî Beik. Beliau lahir pada tahun 1300 H/1883 M di kota Al-Maraghah, Provinsi Suhaj. Kira-kira 70 km arah selatan kota Kairo.⁷ Berdasarkan pengalaman dan *khidmat* beliau selama setengah abad dalam bidang bahasa Arab dan Al-Qur'an Al-Karim baik belajar maupun mengajar, maka beliau merasa berkeinginan untuk menuangkan hasil keterlibatannya itu dalam melahirkan suatu karya tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang diberi judul tafsir Al-Marâghî.⁸

5 M. Quraish Shihab. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan. Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan Pustaka. hlm. 147.

6 Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1945. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karim*. Kairo: Darul Kutub Al Mishriyyah. cet-. hlm. 755.

7 Fithrotin. 2018. "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi. Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat: 9." *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 2. Desember 2018. Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyah Tholabah. hlm. 108.

8 Ahmad Mushthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jld 1. hlm. 15.

Sementara peneliti memilih tafsir Al-Marâghî karena tafsir ini menggunakan penulisan yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasannya juga ringkas, padat, dan jelas. Selain itu, tafsir ini menggunakan corak *adâbî ijtimâ'î* (corak sastra budaya dan kemasyarakatan) yang tujuannya adalah menjelaskan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar.⁹

2. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang *mau'izhah* atau yang berkaitan dengannya juga penelitian yang membahas ayat berkenaan dengan *mau'izhah*, maka kami dapati penelitian tersebut pada beberapa universitas. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

- a. Skripsi yang berjudul *Konsep Mau'izhah Hasanah Dalam Al-Qur'an (Analisa Tafsir dengan Metode Tematik)* yang ditulis oleh Muhammad Hizbullah, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014).
2. Skripsi *Mau'izah Luqman Kepada Anaknya (Studi Atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)* yang ditulis oleh Lilik Faiqoh, mahasiswi Fakultas

9 M. Quraish Shihab. 1999. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. cet. 19. hlm.

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta (2015).

Skripsi yang membahas makna kata adalah *Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Marâghi)* ditulis oleh Yuli Gusmawati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau (2011).

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, secara umum pembahasan tentang *mau'izhah* hanya pada tema tertentu saja, menurut pandangan peneliti bahwa pentingnya mengkaji makna *mau'izhah* secara keseluruhan dalam Al-Qur'an yang disertai dengan penafsiran dari tafsir Al-Marâghî. Dengan demikian, penelitian ini merupakan karya yang baru dan berbeda dengan karya-karya di atas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsirannya.¹⁰ Objek utama dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir Al-Marâghî karya Ahmad Mushthafa Al-Marâghi. Adapun objek pendukung berupa kitab tafsir lainnya seperti tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Juga objek tambahan yang berkaitan dengan tema pembahasan seperti kitab *Al-Wujûh wa An-Nazhâir Fî Al-Qur'an Al-Karîm* karya Harun bin Musa yang ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih adh-Dhamin.

¹⁰ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 27.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dan teknik analisisnya menggunakan metode *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analitis). Sebagaimana langkah-langkahnya yang diambil dari buku *Mabâhits fî at-Tafsir Al-Maudhû'i* karya DR. Mushthafa Muslim¹¹, diantaranya sebagai berikut: (1) Menentukan tema yakni semua lafazh *mau'izhah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, merujuk pada *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karîm* (2) Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat lafazh *mau'izhah* dan derivasinya (3) Menjelaskan penafsiran al-Marâghî terhadap ayat-ayat tersebut (4) Menganalisis ayat-ayat tersebut dan mengelompokkannya sesuai dengan makna tafsirannya (5) Menyimpulkan makna lafazh *mau'izhah* dan derivasinya dalam tabel berdasarkan skema *Al-Wujûh wa An-Nazhâir*.

4. PEMBAHASAN

4.1 Lafazh Mau'izhah Dalam Al-Qur'an

Lafazh *mau'izhah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an terdapat pada 25 tempat dengan 13 pecahan katanya. Berikut pemaparannya: QS. *Al-Baqarah* ayat 66, 231, 232, dan 275, QS. *Al-Imrân* ayat 138, QS. *An-Nisâ`* ayat 34, 58, 63, dan 66, QS. *Al-Mâ'idah* ayat 46, QS. *Al-A'râf* ayat 145 dan 164, QS. *Yûnus* ayat 57, QS. *Hûd* ayat 46 dan 120, QS. *An-Nahl* ayat 90 dan 125, QS. *An-Nûr* ayat 17 dan 34, QS. *Asy-Syu'arâ`* ayat 136, QS. *Luqman* ayat 13, QS. *Saba`* ayat 46, QS. *Al-Mujâdalah* ayat 3, dan QS. *Ath-Thalâq* ayat 2.

¹¹ Mushthafa Muslim. *Mabâhits Fî At-Tafsir Al-Maudhû'i...* hlm. 23

Berikut penafsiran Al-Marâghî terhadap ayat-ayat tersebut:

a. QS. *Al-Baqarah* ayat 66

Al-Marâghî menafsirkan pengertian pada ayat ini mengandung *mau'izhah* bagi orang-orang yang bertakwa. Karena mereka akan mengambil pelajaran dari peristiwa ini dan menjadikannya cambuk untuk dirinya agar tidak melanggar larangan-larangan Allah. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang takut akan hukuman Allah.¹²

b. QS. *Al-Baqarah* ayat 231

Al-Marâghî menafsirkan kalimat *ya'izhukum* adalah merupakan nikmat Allah seputar perkawinan dan hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antarsuami-istri. Di dalamnya juga terdapat hikmah dan rahasia dari pensyari'atan hukum tersebut yang diperkuat dengan nasihat-nasihat yang membukakan mata hati kita untuk melaksanakannya.¹³

c. QS. *Al-Baqarah* ayat 232

Al-Marâghî menerangkan bahwa hukum-hukum yang telah disebutkan (hukum *talak*) yang disertai dengan penyebutan hikmah-hikmah dan anjuran serta peringatannya adalah guna menasihati orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Sebab, hanya mereka sajalah yang mau menerima hal ini dan hanya mereka pulalah yang bisa terketuk hatinya serta hanya mereka pula yang mau mengutamakan hal ini sebagai tanda ketaatan mereka kepada Allah dan pengharapan mereka atas pahala-Nya baik di dunia dan di akhirat.¹⁴

d. QS. *Al-Baqarah* ayat 275

Al-Marâghî menjelaskan, barang siapa yang telah mendengar berita pengharaman

riba, wajib untuk meninggalkannya dengan segera tidak diulur-ulur dan tidak bersikap ragu untuk menentukan sikap dalam rangka mengikuti perintah Allah.¹⁵

e. QS. *Ali Imrân* ayat 138

Al-Marâghî menjelaskan lafazh *mau'izhah* dalam ayat ini memiliki dua maksud, pertama *mau'izhah* secara umum adalah penjelasan tentang keadaan umat manusia, sekaligus petuah dan nasihat bagi orang yang bertakwa dari kalangan mereka.

Kedua *mau'izhah* secara khusus adalah bagi orang-orang yang bertakwa, karena mereka adalah orang yang mau mengambil petunjuk dan pelajaran untuk menghadapi kenyataan dalam hidup. Karena mukmin sejati adalah orang yang mau mengambil hidayah dari Al-Kitab dan mau menerima penyuluhan nasihat-nasihatnya.¹⁶

f. QS. *An-Nisâ`* ayat 34

Al-Marâghî menjelaskan langkah-langkah dalam menghadapi wanita-wanita yang dikhawatirkan akan bersikap sombong dan tidak menjalankan hak-hak suami istri menurut cara yang kalian ridhai, maka hendaknya kalian memulai dengan cara memberikan nasihat yang dapat menyentuh hati, sebab ada di antara tipe wanita yang cukup diingatkan dengan nasihat maka hatinya tersentuh oleh peringatan dan ancaman yang mengakibatkan keburukan di dunia.¹⁷

g. QS. *An-Nisâ`* ayat 58

Menurut Al-Marâghî makna *ya'izhukum* dalam ayat ini berarti bahwa Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* telah memberikan sebaik-baik nasihat, yaitu menyampaikan amanat dan memutuskan perkara dengan

12 d.1. hlm. 134

13 *-Maragh....* jld. 2. hlm. 179

14 d. 2. hlm. 182

15 d. 3. hlm. 60

16 *Tafsir Al-Maraghi....* jld. 4. hlm. 77-78

17 Jld. 5. hlm. 28

- adil di antara manusia. Sebab, nasihat yang diperintahkan ini mengandung kebaikan, keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸
- h. QS. *An-Nisâ`* ayat 63
Ayat ini ditujukan kepada orang-orang munafik. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî menafsirkan makna *'izh-hum* dalam ayat ini adalah memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dengan cara yang dapat menyentuh hati dan mendorong untuk merenungkan berbagai pelajaran dan teguran yang disampaikan kepada mereka.¹⁹
- i. QS. *An-Nisâ`* ayat 66
Al-Marâghî menjelaskan sekiranya mereka mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang, hal itu adalah lebih baik bagi mereka dalam segala kemaslahatan mereka dan lebih menguatkan keimanan mereka.¹⁹
- j. QS. *Al-Mâ`idah* ayat 46
Al-Marâghî menjelaskan lafadh *mau'izhah* dalam ayat ini adalah kitab Injil yang diberikan Allah kepada Nabi Isa *'Alaihissalam* yang berisi petunjuk yang menyelamatkan, juga berfungsi membenarkan Taurat yang telah turun mendahuluinya. Dan sebagai petunjuk juga pelajaran bagi kaum yang bertakwa.²⁰
- k. QS. *Al-A'râf* ayat 145
Al-Marâghî menjelaskan lafadh *mau'izhah* pada ayat ini sebagai *lauh-lauh* yang Allah berikan kepada Nabi Musa *'Alaihissalam* yang di dalamnya tertulis bermacam-macam petunjuk dan pelajaran yang membekas dalam hati, baik berupa dorongan ataupun ancaman yang
- merupakan rincian dari prinsip-prinsip syari'at.²¹
- l. QS. *Al-A'râf* ayat 164
Al-Marâghî menafsirkan kalimat *ta'izhûna* pada ayat ini adalah segolongan umat yang memberikan nasihat kepada segolongan lain yang hendak Allah binasakan karena melanggar aturan hari Sabtu. Pemberian nasihat ini sebagai *hujjah* dan tanggung jawab mereka terhadap adanya kemungkaran dengan tujuan agar orang-orang yang melanggar itu bisa bertobat dari perbuatannya. Tapi ada segolongan lagi yang mencela para pemberi nasihat itu. Jadi penduduk kota itu terbagi menjadi 3 golongan.²²
- m. QS. *Yûnus* ayat 57
Al-Marâghî memberikan kesimpulan bahwa ayat mulia ini menerangkan secara ijmal tentang usaha Al-Qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia ada 4 perkara²³: Nasihat, obat bagi penyakit hati, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang mukmin.
- n. QS. *Hûd* ayat 46
Al-Marâghî menafsirkan, sesungguhnya Aku (Allah) melarang Nabi Nuh *'Alaihissalam* menjadi orang yang tergolong ke dalam kelompok orang-orang bodoh.²⁴
- o. QS. *Hûd* ayat 120
Al-Marâghî menerangkan lafadh *mau'izhah* sebagai fungsi atau faedah dari kisah-kisah yang lalu, bahwa di dalam kisah-kisah itu terdapat keterangan kebenaran yang diserukan oleh para Rasul dan terdapat pula pelajaran dan peringatan bagi orang-orang yang mau mengambil

18 d. 5. hlm. 7119

d. 5. hlm. 78

19 jld. 5. hlm. 83

20 d. 6. hlm. 126-127

21 d. 9. hlm. 60

22 Ahmad Mushthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*.... jld. 9. hlm. 94

23 *Tafsir Al-Maraghi*.... jld. 11. hlm. 122

24 jld. 12. hlm. 41

- pelajaran dari hukum yang menimpa umat itu.²⁵
- p. QS. *An-Nahl* ayat 90
- Al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah menyuruh kalian melakukan tiga perkara juga melarang dari tiga perkara agar kalian dapat mengambil pelajaran lalu kalian mengerjakan apa yang mengandung keridhaan Allah dan kemaslahatan kalian di dunia serta di akhirat.²⁷
- q. QS. *An-Nahl* ayat 125
- Al-Marâghî menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* untuk menyeru manusia dengan cara, yaitu menyeru kepada syari'at Allah yang telah digariskan Allah bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang telah diberikan kepada Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, memberi pelajaran dan peringatan berdasarkan dalam kitab-Nya sebagai *hujjah* atas mereka.²⁶
- r. QS. *An-Nûr* ayat 17
- Al-Marâghî menafsirkan ayat ini bahwa Allah memperingatkan kepada orang beriman untuk tidak melakukan hal serupa ini lagi yaitu menyebarkan berita bohong yang berisi fitnah dan kekejian.²⁷
- s. QS. *An-Nûr* ayat 34
- Al-Marâghî menafsirkan lafazh *mau'izhah* dalam ayat ini dengan dua makna: *mau'izhah* secara umum adalah Al-Qur'an sebagaimana penjelasannya bahwa Allah telah melimpahkan nikmat-Nya kepada para hamba-Nya, salah satu nikmat itu adalah Allah turunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan berbagai hukum dan adab yang dibutuhkan manusia. Dan
- Mau'izhah* secara khususnya tentang berita umat terdahulu, seperti kisah Yusuf '*Alaihissalam*, kisah Maryam juga kisah-kisah yang serupa dengan kisah Aisyah *radhiyallahu 'anha* yang di dalamnya mengandung pelajaran bagi orang yang bertakwa kepada Allah dan takut akan azab dan siksa-Nya.²⁸
- t. QS. *Asy-Syu'arâ`* ayat 136
- Al-Marâghî menyebutkan maksud dari kalimat *awa'azhta* adalah bahwa kaum 'Ad telah mencela dan mengejek nasihat yang disampaikan oleh Nabi Hud '*Alaihissalam*. Demikian pula dengan kalimat *al-wâ'izhîn* bahwa kaum Nabi Hud '*Alaihissalam* telah meremehkan Hud sebagai penasihat dan pemberi peringatan juga menganggapnya sebagai suatu hal yang sia-sia.²⁹
- u. QS. *Luqman* ayat 13
- Al-Marâghî menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang nasihat Luqman terhadap anaknya sebagai tanda cinta dan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Karenanya Luqman memerintah kepada anaknya supaya menyembah Allah semata dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lainNya).³⁰
- v. QS. *Saba`* ayat 46
- Al-Marâghî menafsirkan kalimat *a'izhukum* dalam ayat ini adalah bahwa Allah memerintahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk menasihatkan kepada kaumnya agar tidak tergesa-gesa untuk mendustakan ajaran yang dibawa oleh beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melainkan untuk

25 d. 12. hlm. 10027 d. 14. hlm. 133

26 *Tafsir Al-Maraghi*.... jld. 14. hlm. 161

27 jld. 18. hlm. 86

28 jld. 18. hlm. 106

29 *Tafsir Al-Maraghi*.... jld. 19. hlm. 88

30 *Tafsir Al-Maraghi*.... jld. 21. hlm. 81

merenungkannya dan memikirkan apa yang telah sampai kepada mereka, boleh satu persatu boleh juga dua orang dua orang.³¹

w. QS. *Al-Mujâdalah* ayat 3

Al-Marâghî menjelaskan kalimat *tû'azhûna* dalam ayat ini menunjukkan pensyari'atan hukum. Yakni hukum kaffarah bagi para suami yang melakukan *zhihar* jika mereka ingin kembali kepada istrinya.³²

x. QS. *Ath-Thalâq* ayat 2

Al-Marâghî menafsirkan kalimat *yû'azhu* dalam ayat ini adalah urusan talak yang Allah perintahkan kepadamu dan yang dikenalkan kepadamu dan yang wajib bagi sebagian kamu terhadap sebagian yang lain ketika terjadi perceraian atau *ruju'* ini merupakan nasihat dari Kami bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, agar dia melaksanakannya sesuai dengan jalan dan caranya.³³

4.2 Analisis Penafsiran Lafazh *Mau'izhah* Dalam Tafsir Al-Marâghî

Berdasarkan data-data yang sudah penulis kumpulkan, maka dapat dipaparkan analisis atas penafsiran Al-Marâghî terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafazh *mau'izhah*:

1. *Kitâbullah*
2. Berita umat terdahulu
3. Perkataan hikmah
4. Syari'at Allah berupa perintah dan larangan

Dalam hal ini, Al-Marâghî tidak jauh berbeda dari pendapat mufassir lainnya. Hanya saja dalam menafsirkan makna *mau'izhah* pada perkataan hikmah dan syari'at Allah beru-

31 jld. 22. hlm. 96

32 jld. 28. hlm. 7

33 jld. 28. hlm. 140

pa perintah dan larangan, Al-Marâghî melihat konteks ayatnya dan objek yang disandarkan. Bilamana *mau'izhah* dalam ayat tersebut disandarkan kepada Allah, maka bermakna syari'at Allah dan bilamana disandarkan kepada orang shalih termasuk para Nabi dan Rasul, maka bermakna perkataan hikmah.

4.3 Perspektif Lafazh *Mau'izhah* Berdasarkan Skema *Al-Wujûh wa An-Nazhâir*

Menurut arti bahasa *Al-Wujûh* adalah bentuk *jama'* dari *waj-hun* artinya adalah mengarah atau menghadap, bila dalam kalimat '*waj-hulkalam*' artinya arah atau tujuan yang dimaksud.

Sedangkan *an-Nazhâir* adalah bentuk *jama'* dari *nazhîr* artinya sepadan atau semisal.³⁴ Jadi *al-Wujûh wa an-Nazhâir* adalah satu kalimat yang disebutkan pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an dengan lafazh dan harakat yang satu. Namun memiliki makna atau arti yang berbeda satu dengan yang lainnya³⁵, seperti *lafazh al-Ummah*, *an-Ni'mah*, *ad-Dîn*, dan sebagainya. Ibnu Al-Jauzi berpendapat bahwa *an-Nazhâir* adalah lafazhnya dan *al-Wujûh* adalah makna tafsirnya.³⁶

Peneliti belum menemukan kajian khusus lafazh *mau'izhah* dalam kitab-kitab *Al-Wujûh wa An-Nazhâir* seperti kitab *Nuzhatul A'yun an-Nawâzhir Fî 'Ilmi Al-Wujûh wa An-Nazhâir* karya Ibnu Al-Jauzi, kitab Kamus Al-Qur'an

34 Jamaluddin Abu Al Faraj Abdurrahman bin Al-Jauzi. *Nuzhatul A'yun An-Nawâzhir fî Ilmi Al-Wujûh wa An-Nazhâir*.... hlm. 46

35 Harun bin Musa. 1988. *Al-Wujûh wa An-Nazhâir Fî Al-Qur'an Al-Karim*. ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih Adh-Dhamin. Baghdad: Dâr Shadam. hlm. 8

36 Jamaluddin Abu Al-Faraj Abdurrahman bin Al-Jauzi. *Nuzhatul A'yun An-Nawâzhir fî Ilmi Al-Wujûh wa An-Nazhâir*.... hlm. 47

(*Ishlâh Al-Wujûh wa An-Nazhâir fî Al-Qur'an Al-Karim*) karya Husain bin

Muhammad Ad-Dâmaghâni yang sudah ditahqiq oleh Abdul Aziz Sayyid dan kitab *Al-Wujûh wa An-Nazhâir Fî Al-Qur'an Al-Karim* karya Harun bin Musa yang sudah ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih Adh-Dhamin. Maka hasil dari analisis ini akan dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Lafazh	Al-Wujûh*	An-Nazhâir**
1	<i>Mau'izhah</i>	Kitâbullâh	QS. Ali Imrân ayat 138 QS. Al-Mâ'idah ayat 46 QS. Al-A'râf ayat 145 QS. Yûnus ayat 57 QS. An-Nûr ayat 34
2	<i>Mau'izhah</i>	Berita umat terdahulu	QS. Al-Baqarah ayat 66 QS. Ali Imrân ayat 138 QS. Hûd ayat 120 QS. An-Nûr ayat 34
3	<i>Fa'izhûhunna, 'Izh-hum, Ta'izhûna, Mau'izhah, Awa'azhta, Al-Wâ'izhin, Ya'izhuhu, A'izhukum</i>	Perkataan hikmah	QS. An-Nisâ` ayat 34 & 63 QS. Al-A'râf ayat 164 QS. An-Nahl ayat 125 QS. Asy-Syu'arâ` ayat 136 QS. Luqman ayat 13 QS. Saba` ayat 46
4.	<i>Ya'izhukum, Yû'azhu, Mau'izhah, Yû'azhûna, A'izhuka, Tû'azhûna</i>	Syari'at Allah berupa perintah & larangan	QS. Al-Baqarah ayat 231, 232 & 275 QS. An-Nisâ` ayat 58 & 66 QS. Hûd ayat 46 QS. An-Nahl ayat 90 QS. An-Nûr ayat 17 QS. Al-Mujâdalah ayat 3 QS. Ath-Thalâq ayat 2

* *Al-Wujûh* : Makna tafsirnya sebagaimana dalam penjelasan tafsir Al-Marâghî.

** *An-Nazhâir*: Lafazh yang sepadan atau semisal dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas disebutkan bahwa lafazh *mau'izhah* dalam satu ayat dengan ayat lainnya bisa berbeda makna juga memungkinkan untuk lafazh *mau'izhah* dalam satu ayat memiliki dua makna.

5. PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan dari Bab I sampai Bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penafsiran lafazh *mau'izhah* dalam tafsir Al-Marâghî adalah:
 - a. Apabila lafazh *mau'izhah* dalam ayat tersebut dideskripsikan langsung dari Allah, maka disebut sebagai syari'at hukum yang merupakan pengajaran dari Allah bagi hamba-hamba-Nya yang beriman.
 - b. Dan apabila lafazh *mau'izhah* dalam ayat itu dideskripsikan datang dan disampaikan oleh para Nabi atau Rasul dan juga orang-orang shalih, maka *mau'izhah* tersebut sebagai nasihat atau perkataan hikmah.
2. Perspektif lafazh *mau'izhah* dalam tafsir Al-Marâghî berdasarkan skema *Al-Wujûh wa An-Nazhâir* adalah sebagai berikut:
 - a. Lafazh *mau'izhah* bermakna kitâbullâh terdapat pada surat *Ali Imrân* ayat 138, *Al-Mâ'idah* ayat 46, *Al-A'râf* ayat 145, *Yûnus* ayat 57, dan *An-Nûr* ayat 34.
 - b. Lafazh *mau'izhah* bermakna berita umat terdahulu terdapat pada surat *Al-Baqarah* ayat 66, *Ali Imrân* ayat 138, *Hûd* ayat 120, dan *An-Nûr* ayat 34.
 - c. Lafazh *mau'izhah* bermakna perkataan hikmah terdapat pada surat *An-Nisâ`* ayat 34 & 63, *Al-A'râf* ayat 164, *An-Nahl* ayat 125, *Asy-Syu'arâ`* ayat 136, *Luqman* ayat 13, dan *Saba`* ayat 46.
 - d. Lafazh *mau'izhah* bermakna syari'at Allah berupa perintah dan larangan terdapat pada surat *Al-Baqarah* ayat 231, 232 & 275, *An-Nisâ`* ayat 58 & 66, *Hûd* ayat 46, *An-Nahl* ayat 90, *An-Nûr* ayat 17, *Al-Mujâdalah* ayat 3, dan *Ath-Thalâq* ayat 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2009. *Al-Mufradât Fî Gharîb Al-Qur'an*. terj. Ahmad Zaini Dahlan. Mesir: Dâr Ibnul Jauzi. jilid 3.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 1.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 2.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 3.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 4.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 5.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 6.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 9.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 11.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 12.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 14.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 18.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 19.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 21.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 22.
- _____. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi. jilid 28.
- Al-Mishry, Ibnu Manzhur. tt. *Lisân Al-'Arab*. Beirut: Dâr Shâdir. juz 7.
- Al-Qarni, Aidh. 2006. *Cahaya Zaman*. terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Al-Qalam. cet.1.
- Al-Qaththan, Manna. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. cet. XIII.
- Asmaya, Enung. 2003. *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nashruddin. 2016. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet III.
- Departemen Agama RI. 1988. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: IAIN Jakarta.
- Fithrotin. 2018. "Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat: 9)". *Al-Furqan: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 2. Desember 2018. Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyah Tholabah.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Iman Madani.

- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. cet. I. juz. 1.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. juz. 2.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. III.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. IV.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. V.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. VI.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. IX.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XI.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XII.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XIV.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XVIII.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XIX.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XXI.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XXII.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. juz. XXVIII.
- Harun bin Musa. 1988. *Al-Wujûh wa An-Nazhâir Fî Al-Qur'an AlKarim. ditahqiq oleh DR. Hatim Shalih Adh-Dhamin*. Baghdad: Dâr Shadam.
- Ibnul Qayyim. t.t. *At-Tafsir Al-Qayyim ditahqiq oleh Muhammad Hamid Al-Fiqi*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Jamaluddin Abu Al Faraj Abdurrahman bin Al Jauzi. 1987. *Nuzhatul A'yun An-Nawâzhir Fî 'Ilmi Al-Wujûh Wa An-Nazhâir*. Lebanon: Muassasah Ar-Risalah. cet. III. jil-.
- Majelis Ulama' Mesir. 2005. *Al-Mu'jam Al-Washît*. Mesir: Maktabah Asy-syuruq Ad-Dauliyah.
- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1945. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karim*. Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyyah. cet-.
- Muslim, Mushthafa. 2000. *Mabâhits Fî At-Tafsir Al-Maudhû'i*. Damaskus: Dâr Al-Qolam. cet. III.
- Pramono, Fajar, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Karanganyar: STIQ Isy Karima.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan. Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. cet. 19.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. vol. I.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. II.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. III.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. V.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. VI.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. IX.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. X.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. vol. XI.

- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*.
Tangerang: Lentera Hati. vol. XIII.
- _____. 2016. *Tafsir Al-Mishbah*.
Tangerang: Lentera Hati. vol. XIV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres. cet I.
- Syalli, Abdul Aziz. 2014. *At-Tafsir At-Tahlili*. Al-Jazair: Universitas Emir Abdul Qadir Jurusan Ushuludin.
- Syuhruri, Ahmad Dawud. 2012. *Tafsir Al-Marâghî: Dirâsah Manhajyyah*. Oman: Dârul Ma'mun.